

Desain Motif Ecoprint dan Teknik Pewarnaan Alam (Daun *Mangrove*) pada Busana Pesta di Industri Ana Ruby Moda Kecamatan Biru Biru

Elsa Kristin Zendrato¹, Iga Yusnahara Harahap², Dina Ampera³, Dermawan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

e-mail: elsazendrato@gmail.com¹, yusnaharaiga@gmail.com²,
dinaampera@unimed.ac.id³, dermawanp@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desain motif dengan teknik *ecoprint*, pembuatan motif dengan teknik *ecoprint* menggunakan daun jati dan teknik pewarnaan alam daun mangrove pada busana pesta di industri Ana Ruby Moda terletak di jalan Palm Raya No. 429, Dusun 1 Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru Biru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik untuk keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motif yang dihasilkan dengan teknik *ecoprint* berbentuk dari alam, susunan motifnya sudah di desain atau di rancang terlebih dahulu, hasil motif *ecoprint* termasuk dalam desain tekstil flora; 2) teknik *ecoprint* salah satu teknik hias permukaan tekstil yang dilakukan seperti teknik cap dengan bahan pencetak motif/bahan *print* dari alam, perlu adanya pengukusan (*steam*), bahan dalam teknik *ecoprint* adalah kain, bahan *print* adalah daun jati, bahan pewarnaan alam atau dasar kain adalah daun mangrove, bahan mordant dan bahan fiksasi, hasil *ecoprint* menunjukkan bentuk dan tekstur seperti bahan *print* (tumbuhan asli); 3) motif hasil *ecoprint* pada bahan kain dapat digali dari prinsip penyusunan unsur desain dari wujudnya yaitu tekstur, bidang, ruang, warna, keutuhan, penonjolan, keseimbangan dan proporsi.

Kata kunci: *Ana Ruby Moda, Desain Motif, Pewarnaan Alam, Busana Pesta*

Abstract

This research aims to determine the development of motif designs using *ecoprint* techniques, making motif using the *ecoprint* technique using teak leaves and natural mangrove leaf coloring techniques on party fashion in the Ana Ruby Moda industry located on jalan Palm Raya No.429, Hamlet 1 Village Sidomulyo, Biru Biru District, Deli serdang Regency, North Sumatra. Type of resarch uses qualitative research, the data produced is descriptive data.

The data collection technique uses observation technique, interviews, documentation studies. The data analysis technique is carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique for data validity is carried out using triangulation techniques. The research result show that: 1) the motifs produced using the ecoprint technique are shaped from nature, the arrangement of the motifs has been designed or planned beforehand, the resulting ecoprint motifs are included in flora textile designs; 2) the ecoprint technique is one of the textile surface decoration techniques that is carried out, such as the stamping technique using printed material from nature, steaming is required, the material needed in the ecoprint technique are cloth, the printing material is teak leaves, natural dyeing materials or the like the printed material (real plants); 3) the ecoprint motif on the fabric can be extracted from the principle of arranging design elements from their form, namely texture, plane space, color wholeness, prominence, balance and proportion.

Keywords: *Ana Ruby Moda, Motif Design, Natural Coloring, Party Dress*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang memiliki kondisi tanah yang subur sehingga banyak jenis tumbuhan dan hewan yang hidup dan berkembang biak. Kekayaan sumber daya alam ini memberikan peluang untuk dapat dimanfaatkan salah satunya pengolahan pada industri tekstil dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, teknik pewarna pada tekstil ada yang secara buatan (sintesis) maupun alami.

Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15). Secara khusus ecoprint merupakan sebuah metode yang dapat melibatkan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain. Ecoprint ini tampil dengan membawa cirikhasnya sendiri, yang tertuang dari segi motif dan teknik pewarnaannya yang memiliki cirikhas dari segi motif dan bahan yang digunakan dalam pembuatannya.

Motif yang tercipta terbuat dari bahan print yang berasal dari alam menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri. Selain itu, ecoprint menghasilkan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan baik

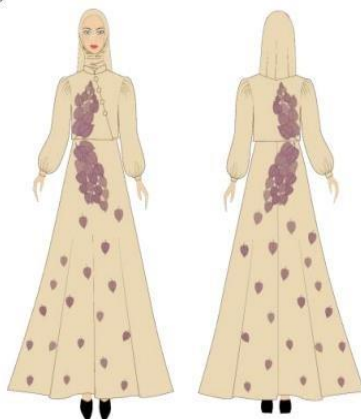
limbah padat maupun limbah cairnya. Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik kukus (steaming), teknik palu (pounding), dan teknik hapa zome.

Salah satu industri pengrajin ecoprint yang berada di Kabupaten Deli Serdang yaitu Industri Ana Ruby Moda yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Biru Biru kabupaten Deli Serdang. Industri Ana Ruby Moda didirikan oleh ibu Zuliana pada tahun 2011 menyatakan motif yang digunakan dalam pembuatan ecoprint masih terbilang kurang bervariasi dikarenakan peletakan motif hanya di tengah saja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas diatas yang di alami oleh ibu zuliana maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Desain Motif ecoprint dan Teknik Pewarnaan Alam (Daun mangrove) Pada Busana Pesta di Industri Ana Ruby Moda Kecamatan Biru Biru”.

Desain

Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk yang sebenarnya (Idayanti, 2015).



Gambar Desain Motif Ecoprint Pada Busana Pesta

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Kain Mori

Kain katun atau kain mori merupakan salah satu kain yang memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dan daya serap yang baik. Kain katun memiliki bahan mentah tanaman kapas (kapuk), kapas memiliki serbuk sari yang kemudian dipanen setelah berubah menjadi bola-bola kapas. Kain katun memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Tidak menimbulkan alergi.
- 2) Kain katun berasal dari serat alami dan tidak mengandung bahan kimia yang memiliki sifat hypo allergenic
- 3) Kain katun bersifat lembut, kuat dan tahan lama.
- 4) Kapas memiliki sifat absurb yang tinggi dan titik jenuh yang tinggi pula
- 5) Berat kapas akan meningkat berkali lipat ketika dalam kondisi basah, hal ini yang menyebabkan kain katun mempunyai karakteristik lembut, kuat dan awet.
- 6) Memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dan memiliki daya serap yang tinggi.
- 7) Serat kapas merupakan serat yang berongga seperti ventilasi sehingga membuat kulit mampu bernafas dengan baik.
- 8) Kapas merupakan salah satu konduktor yang baik, sehingga dapat mendinginkan saat kondisi panas dan menghangatkan saat kondisi dingin.
- 9) Mudah susut dan rentan terkena jamur.

Mordan

Menurut Irianingsih (2018) “Sebelum digunakan, kain harus diolah dulu yang disebut mordan (moerdanting). Gunanya adalah untuk meluruhkan lapisan lilin atau pemutih yang melekat pada permukaan kain supaya warna-warna pada tumbuhan mudah diserap. Mordan adalah zat khusus yang dapat meningkatkan lekatnya warna dan bentuk pada kain.

Pewarnaan Alam

Zat warna tekstil dibedakan menjadi 2 yaitu: zat warna alam dan zat warna sintesis. Zat warna alam diperoleh dari alam yaitu berasal dari hewan ataupun tumbuhan dapat berasal dari akar, batang, daun, kulit dan bunga. Sedangkan zat warna sintesis adalah zat warna buatan yaitu zat warna yang mengandung zat kimia. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna tekstil dibedakan menjadi 2 yaitu: zat warna alam dan zat warna sintesis.

Zat warna alam diperoleh dari alam yaitu berasal dari hewan ataupun tumbuhan dapat berasal dari akar, batang, daun, kulit dan bunga. Sedangkan zat warna sintesis adalah zat warna buatan yaitu zat warna yang mengandung zat kimia. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna.

Tumbuhan Jati

Jati dikenal dengan nama ilmiah *Tectona Grandis* adalah sejenis pohon berdaun besar dengan bentuk elips yang luruh pada musim kemarau dan penghasil kayu bermutu tinggi. Jati sejenis tanaman dengan pohon yang tingginya mencapai 15- 20M yang banyak dijumpai di beberapa negara termasuk Indonesia.

Di Indonesia jati ditanam di pulau Jawa dan beberapa pulau seperti pulau Muna, Kangean, Sumba, dan Bali (Pudjiono, 2014). Jati akan tumbuh baik dengan kondisi lingkungan yang kering, memiliki curah hujan antar 1200-3000 mm/tahun. Intensitas cahaya yang dibutuhkan untuk hidup jati 75- 100% serta suhu berkisar 22°C-31°C. ketinggian daerah tumbuh yang baik buat jati adalah antara 0-700 m diatas permukaan laut(Pudjiono, 2014).

Teknik Pembuatan Ecoprint

Dalam proses teknik pembuatan Ecoprint, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk pembuatan ecoprint. Inti dari teknik ecoprint adalah memindahkan pigmen tumbuhan pada kain melalui kontak langsung antara tumbuhan dan kain. Menurut Irianingsih (2018) Untuk mendapatkan hasil ecoprint yang cantik dan unik, bisa digunakan berbagai macam teknik. Terdapat 3 jenis teknik yang sangat umum dan mudah dikerjakan dalam proses ecoprint:

Teknik kukus (steaming)

Teknik kukus merupakan teknik pengukusan atau steaming menggunakan panci kukus atau dandang, teknik pewarnaan ini dilakukan dengan cara pemanasan menggunakan uap air. Cara pengerjaannya:

- a) Bentangkan kain yang sudah dimordant dilantai atau meja yang besar.
- b) Tata-tata daun diatas permukaan kain pada sisi sebelah kanan kain.

- c) Tutup daun dengan kain sebelahnya.
- d) Gulung kain dengan memadatkannya sampai selesai.
- e) Ikat gulungan dengan kencang menggunakan tali.
- f) Kukus gulungan kain selama 2 jam.
- g) Dinginkan gulungan dengan cara diangin-anginkan.
- h) Setelah 1-2 hari, buka gulungan dan buang daun-daun dan bunganya.

Siapkan air fiksasi, larutkan sekitar 5 liter air bersih dan 30 gram bubuk tawas/TRO/Cuka biang atau bahan fiksasi lainnya. Rendam kain tersebut sekitar 30 menit.



Gambar Teknik Kukus/Steam

Sumber: Irianingsih (2018)

Teknik Palu (pounding)

Teknik pukul merupakan cara pewarnaan dengan cara memukul permukaan bahan menggunakan benda keras, benda yang biasa digunakan adalah palu karet, palu kayu atau palu kayu dan jangan dilakukan terlalu keras karena dapat merusak bentuk dari daun atau motif. Caranya:

- a. Rendam sebentar daun-daun yang tebal dalam air cuka, daun yang tipis dan bunganya tidak perlu direndam.
- b. Bentangkan kain yang sudah di mordant dilantai atau diatas meja.
- c. Tata daun dan bunga pada sisi sebelahkain. Sebaiknya tidak menumpuk.
- d. Tutup dengan kain sebelahnya.
- e. Mulai memukul daun yang terjepitanatar dua lembar kain. Pukul-pukul saja perlahan dan satu persatu.
- f. Setelah selesa, gulung dengan padat dan ikat dengan kuat dan rapat.
- g. Kukus selama 2 jam.
- h. Biarkan dingin 1-2 hari.
- i. Buka gulungan dan singkirkan daundan bunga.
- j. Buat larutan fiksasi, rendam selama30 menit.
- k. Bilas dan jemur hingga kering.



Gambar Teknik Pukul/Pouding
Sumber: Irianingsih (2018)

Teknik Hapazome

Teknik ini cocok digunakan untuk produk yang tidak perlu dicuciseperti hiasan pigura, tas serbaguna, kap lampu, kartu ucapan dan lainnya. Caranya:

- a. Bentang kain yang sudah di mordantdiatas lantai atau meja besar.
- b. Tata daun atau bunga dengan posisiyang dirancang sesuai desain.
- c. Rekatkan isolatip kertas menutupi
- d. bunga atau daun.
- e. Bisa juga daun atau bunga diletakkan
- f. pada satu sisi, lalu ditutup dengan
- g. sisi kain yang polos.
- h. Mulai memalu perlahan-lahan setiap
- i. daun secara merata.
- j. Lepaskan isolatip atau lipatan kain.
- k. Angin-anginkan kain hingga daun
- l. atau bunga yang menempel betul-
- m. betul kering. Sebaiknya digantung
- n. ditempat yang teduh.
- o. Setelah itu, buang sisa-sisa daun atau
- p. bunga yang masih menempel.
- q. Setrika karya dengan cara dibalik
- r. dan tekan setiap motif.

Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (1998) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta, dalam memilih bahan busana pesta hendaknya dipertimbangkan kapan waktuberlangsngnya pesta diadakan, apakah pagi, siang atau sore ataupun malam (Ernawati, 2008).

METODE

Penelitian ini difokuskan pada pembuatan motif dengan teknik ecoprint dan teknik pewarnaan alam menggunakan daun mangrove yang di buat menjadi busana pesta di industri Ana Ruby Moda, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara jelas proses pembuatan motif dari teknik ecoprint dan proses pewarnaan menggunakan daun mangrove yang akan di buat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumentasi pribadi, dokumen resmi yang kemudian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi yang mudah dipahami.

Sumber data utama dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Zuliana (pemilik industri Ana Ruby Moda), Ridho Mustaqim dan Puspita (selaku karyawan dalam produksi ecoprint dan jumputan), Rapita (selaku Karyawan menjahit busana ready to wear).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif dengan ecoprint, teknik pewarnaan menggunakan daun mangrove di Ana Ruby Moda, dalam menganalisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman (1986) (dalam Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012) analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks dan dideskripsikan. Analisis model tersebut meliputi:

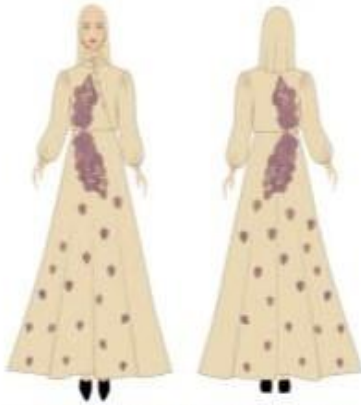
- a. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, peneliti bertujuan pada fokus penelitian.
- b. Penyajian Data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teks yang bersifat naratif berupa uraian singkat.
- c. Kesimpulan yang diperoleh harus berkaitan dengan motif dengan teknik ecoprint, teknik pewarnaan menggunakan daun mangrove di Ana Ruby Moda.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman dan instrumen wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dengan tambahan peralatan berupa alat perekam (tape recorder, video, kamera foto). Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau keabsahan data, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan konsep keandalan (reliabilitas) (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Desain Motif Busana Pesta



Gambar Desain Motif pada Busana Pesta dengan Pewarnaan Alam



Gambar Desain Busana Pesta

b. Bahan Dan Alat Yang Digunakan

1. Bahan



Gambar Kain Katun/Mori Primisima



Gambar Duan Jati



Gambar Daun Mangrove



Gambar Tawas



Gambar Tunjung

Bahan yang harus ada dalam pengerjaan teknik ecoprint dan pewarnaan alam daun mangrove adalah kain, daun jati, daun mangrove, bahan mordan dan bahan fiksasi.

2. Alat

Persiapan alat bertujuan untuk mempersiapkan alat yang dibutuhkan. Pengerjaan pewarnaan dan ecoprint tidak membutuhkan alat-alat dengan teknologi tinggi. Alat-alat perlengkapan rumah tangga pun bisa digunakan.



Gambar Ember



Gambar Tali Bangunan



Gambar Kompor Gas



Gambar Dandang

c. Pembuatan Pewarnaan Alam (Daun Mangrove)

Berikut akan dijelaskan proses ekstraksi yang dilakukan pada daun mangrove:

1. Langkah pertama yang dilakukan pada proses pembuatan zat warna alam yaitu bahan yang digunakan untuk membuat zat warna alam harus dicuciterlebih dahulu.
2. Langkah kedua dalam pembuatan zat warna alam menggunakan daun mangrove yang masih hijau adalahditumbuk.
3. Selanjutnya daun yang sudah ditumbuk harus diperas untuk mengambil sari dari

daun mangrove tersebut. Proses pemerasannya dilakukan sampai air atau sari dari daun mangrove sudah habis.

4. Penyaringan

d. Mordan

Pemordanan dilakukan untuk menanamkan/memasukkan unsur logam pada pori-pori kain supaya warna terikat sempurna, sehingga pada kain akan tercetak warna yang berasal dari kandungan alam. Setelah pengerjaan mordant selama satu malam, kemudian kain dibilas dan ditiriskan hingga setengah kering (lembab).

e. Pencelupan Warna

Pencelupan warna dilakukan setelah proses penjemuran kain selesai. Proses pencelupan harus dilakukan berulang kali supaya warna yang dihasilkan lebih merata dan warnanya lebih tebal. Untuk pencelupan dilakukan sebanyak 3 kali karena warna yang diinginkan berwarna coklat muda. Pada setiap pencelupan harus dijemur atau diangin-anginkan terlebih dahulu sampai kering. Jika sudah lembab kain lalu di celupkan kembali ke pewarna alam daun mangrove.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motif dan teknik pewarnaan daun mangrove pada busana pesta di industri Ana Ruby Moda yang berlokasi di jalan Palm Raya No. 429, Dusun 1 Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru Biru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif yang ada pada setiap produk di Ana Ruby Moda diperoleh dari tumbuhan (daun jati). Daun tersebut merupakan daun yang mempunyai zat warna, karena tidak semua daun memiliki zat warna. Bentuk motif yang dihasilkan sama dengan bentuk asli daun beserta teksturnya, hanya saja warna yang dihasilkan terkadang berbeda walaupun dari jenis tumbuhan yang sama.
2. Teknik ecoprint digunakan untuk menciptakan bentuk dan warna motif dengan cara yang mudah, tidak memerlukan alat khusus. Peralatan yang digunakan peralatan rumah tangga pun bisa. Teknik ecoprint pada dasarnya sama dengan teknik cap, untuk menghias permukaan kain yang prinsip pewarnaannya sama dengan pewarna alami, sehingga ada proses mordant dan fiksasi.
3. Nilai dari produk akan menimbulkan kesan keindahan tersendiri. Kesan keindahan dari satu orang akan berbeda dengan orang lain, ditambah lagi hasil teknik ecoprint tidak bisa diprediksi, sehingga keindahannya yang tercipta bisa berbeda-beda. Digali melalui unsur seni rupa/desain dan struktur/prinsip penyusunannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Perlu meningkatkan eksplorasi pada tumbuhan pada bagian tumbuhan selain daun yang dimanfaatkan sebagai bahan print, sehingga motif yang tercipta bervariasi.
2. Perlu adanya kreasi kombinasi teknik pembuatan produk, sehingga akan tercipta variasi produk.
3. Perlu perhatian lebih pada prinsip penyusunan motif, sehingga motif yang ada pada suatu produk akan lebih indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djuanaidi dan FauzanAlmanshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari kain Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Idayanti. 2015. Panduan Lengkap Dasar-Dasar Membuat Ilustrasi Desain Pola dan Menjahit Bahan. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Maharani, A. 2018. Motif Dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kaine Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa Universitas negeri Yogyakarta.
- (PDF) Pewarna Ecoprint dari Tumbuh- tumbuhan ([researchgate.net](https://www.researchgate.net))